

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang fenomena sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif, terstruktur, dan memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif bersifat sistematis, empiris, objektif, serta dapat diuji ulang, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, metode ini menekankan pada pengukuran variabel dengan instrumen terstandar dan bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi.¹⁴⁴

Penelitian ini merupakan studi yang bersifat kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam penelitian kausalitas, variabel independen diposisikan sebagai faktor yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan sejauh mana dan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan

¹⁴⁴ Najwa Ammara Jauza dan Meyniar Albina, "Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif," 2025, 104–11.

pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel secara empiris dan terukur.¹⁴⁵

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria ilmiah, yaitu bersifat objektif, representatif dalam menggambarkan kondisi sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat diukur secara matematis dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menentukan besaran atau hubungan antar variabel. penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta dokumen resmi lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan. Selain itu, data yang digunakan juga bersifat *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa periode waktu yang berbeda sehingga memungkinkan analisis perkembangan variabel penelitian dari waktu ke waktu.¹⁴⁶

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama.

Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) bank Islam

¹⁴⁵ dewi Kusuma Wardani, “Pengaruh Tax Planning , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba” 6, no. 1 (2018): 11–24.

¹⁴⁶ Benny S. Pasaribu, dkk., *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), hlm.246.

global pada periode 2021–2024. Seluruh data tersebut diperoleh melalui akses dan pengunduhan dari situs resmi masing-masing bank Islam yang menjadi sampel penelitian, sehingga keabsahan dan kredibilitas data dapat terjamin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan tingkat keakuratan dan validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang telah tersedia, baik dalam bentuk laporan, arsip, maupun publikasi resmi. Data yang diperoleh melalui metode ini bersifat sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain.¹⁴⁷ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari bank Islam global yang menjadi objek penelitian. Selain itu, data juga diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

¹⁴⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 120.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga menjadi dasar dalam penarikan sampel dan pengambilan kesimpulan.¹⁴⁸ Dalam penelitian kuantitatif, populasi harus didefinisikan secara jelas agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara tepat. Penentuan populasi yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi validitas hasil penelitian. Populasi yang baik adalah populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang dapat diukur serta dianalisis secara sistematis.¹⁴⁹

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari 100 bank Islam terkuat di tingkat global berdasarkan pemeringkatan *Tabinsight* per 3 April 2026.¹⁵⁰

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Strength Rank 2025	Bank	Country
1	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia

¹⁴⁸ Benny S. Pasaribu, dkk., *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 47.

¹⁴⁹ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.

¹⁵⁰ TabInsights, “AB100: Strongest Islamic Banks,” accessed April 3, 2026, <https://reports.tabinsights.com/ab100/strongest-islamic-banks>.

Strength Rank 2025	Bank	Country
2	Qatar Islamic Bank	Qatar
3	Meezan Bank	Pakistan
4	Alinma Bank	Saudi Arabia
5	Kuwait Finance House	Kuwait
6	Türkiye Emlak Katılım Bankası	Turkey
7	Kuveyt Türk Katılım Bankası	Turkey
8	Kuwait Finance House - Bahrain	Bahrain
9	Dubai Islamic Bank	UAE
10	Bank Albilad	Saudi Arabia
11	Islamic International Arab Bank	Jordan
12	Emirates Islamic Bank	UAE
13	Maybank Islamic	Malaysia
14	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
15	Vakıf Katılım Bankası	Turkey
16	Bank AlJazira	Saudi Arabia
17	Al Janoob Islamic Bank	Iraq
18	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
19	Boubyan Bank	Kuwait
20	Qatar International Islamic Bank	Qatar
21	Ziraat Katılım Bankası	Turkey
22	Albaraka Türk Katılım Bankası	Turkey
23	ABC Islamic Bank	Bahrain
24	Jordan Islamic Bank	Jordan
25	Türkiye Finans Katılım Bankası	Turkey
26	Sharjah Islamic Bank	UAE
27	Faysal Bank	Pakistan
28	MCB Islamic Bank	Pakistan
29	Dukhan Bank	Qatar
30	CIMB Islamic Bank	Malaysia
31	Abu Dhabi Islamic Bank - Egypt	Egypt
32	Bank Aladin Syariah	Indonesia
33	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia

Strength Rank 2025	Bank	Country
34	Kuwait International Bank	Kuwait
35	BankIslami Pakistan	Pakistan
36	Alliance Islamic Bank	Malaysia
37	Bank BTPN Syariah	Indonesia
38	Al Salam Bank	Bahrain
39	Bank Nizwa	Oman
40	AmBank Islamic	Malaysia
41	Public Islamic Bank	Malaysia
42	AlRayan Bank	Qatar
43	Al Baraka Bank (Pakistan)	Pakistan
44	Bank Islam Malaysia	Malaysia
45	Amāna Bank	Sri Lanka
46	Affin Islamic Bank	Malaysia
47	Dubai Islamic Bank Pakistan	Pakistan
48	Bank BCA Syariah	Indonesia
49	Al Rajhi Bank (Malaysia)	Malaysia
50	Bank Mega Syariah	Indonesia
51	Al Baraka Bank Egypt	Egypt
52	International Development Bank	Iraq
53	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
54	Bank NTB Syariah	Indonesia
55	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia
56	Bank Rakyat	Malaysia
57	RHB Islamic Bank	Malaysia
58	Safwa Islamic Bank	Jordan
59	Albaraka Bank	South Africa
60	Jaiz Bank	Nigeria
61	Alizz Islamic Bank	Oman
62	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
63	Palestine Islamic Bank	Palestine
64	Iraqi Islamic Bank	Iraq
65	Al Hilal Bank	UAE

Strength Rank 2025	Bank	Country
66	Khaleeji Bank	Bahrain
67	Ithmaar Bank	Bahrain
68	Bank Aceh Syariah	Indonesia
69	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
70	Ajman Bank	UAE
71	Al Baraka Bank - Syria	Syria
72	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
73	Al Baraka Group	Bahrain
74	Warba Bank	Kuwait
75	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei
76	Al Rayan Bank	United Kingdom
77	Maldives Islamic Bank	Maldives
78	Arab Islamic Bank	Palestine
79	Cihan Bank	Iraq
80	Faisal Islamic Bank of Egypt	Egypt
81	Safa Bank	Palestine
82	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
83	MBSB Bank	Malaysia
84	KT Bank	Germany
85	Union Bank	Bangladesh
86	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia
87	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
88	Gatehouse Bank	United Kingdom
89	Standard Bank	Bangladesh
90	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh
91	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
92	Bank BJB Syariah	Indonesia
93	Bank Makramah	Pakistan
94	Islamic Bank of Thailand	Thailand
95	Islami Bank Bangladesh	Bangladesh
96	Export Import Bank of Bangladesh	Bangladesh
97	Elaf Islamic Bank	Iraq

Strength Rank 2025	Bank	Country
98	Social Islami Bank	Bangladesh
99	First Security Islami Bank	Bangladesh
100	Global Islami Bank	Bangladesh

Sumber : Data diperoleh dari *TabInsight* dan diolah oleh peneliti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan sampel umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus mempertimbangkan kriteria yang relevan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut disusun agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵¹

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Islam pada tingkat global periode 2021–2025 yang memiliki ketersediaan laporan keberlanjutan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

¹⁵¹ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” 9 (2024): 2721–31.

- b. Bank Islam pada tingkat global periode 2021– 2025 yang menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sampel penelitian yang memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Daftar Pengujian Sampel Penelitian

[illegible]

Strength Rank 2025	Bank	Country	Kriteria a (Sustainability Report)					Kriteria b (Annual Report)					Sam pel
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
14	Bank Syariah Indonesia	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
15	Vakif Katilim Bankasi	Turkey	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Bank AlJazira	Saudi Arabia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
17	Al Janoob Islamic Bank	Iraq	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
19	Boubyan Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
20	Qatar International Islamic Bank	Qatar	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Ziraat Katilim Bankasi	Turkey	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
22	Albaraka Türk Katilim Bankasi	Turkey	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
23	ABC Islamic Bank	Bahrain	X	X	X	X	X	X	X	X	✓	✓	
24	Jordan Islamic Bank	Jordan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
25	Turkiye Finans Katilim Bankasi	Turkey	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
26	Sharjah Islamic Bank	UAE	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Faysal Bank	Pakistan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
28	MCB Islamic Bank	Pakistan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
29	Dukhan Bank	Qatar	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
30	CIMB Islamic Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
31	Abu Dhabi Islamic Bank - Egypt	Egypt	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
32	Bank Aladin Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
33	Hong Leong Islamic	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	11

Strength Rank 2025	Bank	Country	Kriteria a (Sustainability Report)					Kriteria b (Annual Report)					Sam pel
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
	Bank												
34	Kuwait International Bank	Kuwait	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
35	BankIslami Pakistan	Pakistan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
36	Alliance Islamic Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
37	Bank BTPN Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
38	Al Salam Bank	Bahrain	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
39	Bank Nizwa	Oman	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
40	AmBank Islamic	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
41	Public Islamic Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
42	AlRayan Bank	Qatar	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
43	Al Baraka Bank (Pakistan)	Pakistan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
44	Bank Islam Malaysia	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
45	Amāna Bank	Sri Lanka	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
46	Affin Islamic Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
47	Dubai Islamic Bank Pakistan	Pakistan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
48	Bank BCA Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
49	Al Rajhi Bank (Malaysia)	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
50	Bank Mega Syariah	Indonesia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	15
51	Al Baraka Bank Egypt	Egypt	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
52	International Development Bank	Iraq	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
53	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
54	Bank NTB Syariah	Indonesia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	

Strength Rank 2025	Bank	Country	Kriteria a (Sustainability Report)					Kriteria b (Annual Report)					Sam pel
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
55	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
56	Bank Rakyat	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
57	RHB Islamic Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
58	Safwa Islamic Bank	Jordan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
59	Albaraka Bank	South Africa	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
60	Jaiz Bank	Nigeria	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
61	Alizz Islamic Bank	Oman	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
62	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
63	Palestine Islamic Bank	Palestine	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
64	Iraqi Islamic Bank	Iraq	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
65	Al Hilal Bank	UAE	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
66	Khaleeji Bank	Bahrain	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
67	Ithmaar Bank	Bahrain	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
68	Bank Aceh Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
69	Bahrain Islamic Bank	Bahrain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
70	Ajman Bank	UAE	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	
71	Al Baraka Bank - Syria	Syria	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
72	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
73	Al Baraka Group	Bahrain	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
74	Warba Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
75	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
76	Al Rayan Bank	United Kingdom	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	

Strength Rank 2025	Bank	Country	Kriteria a (Sustainability Report)					Kriteria b (Annual Report)					Sam pel
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
77	Maldives Islamic Bank	Maldives	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
78	Arab Islamic Bank	Palestine	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
79	Cihan Bank	Iraq	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
80	Faisal Islamic Bank of Egypt	Egypt	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
81	Safa Bank	Palestine	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
82	Standard Chartered Saadiq	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
83	MBSB Bank	Malaysia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
84	KT Bank	Germany	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
85	Union Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
86	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
87	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
88	Gatehouse Bank	United Kingdom	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
89	Standard Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
90	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
91	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
92	Bank BJB Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
93	Bank Makramah	Pakistan	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
94	Islamic Bank of Thailand	Thailand	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
95	Islami Bank Bangladesh	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	

Strength Rank 2025	Bank	Country	Kriteria a (Sustainability Report)					Kriteria b (Annual Report)					Sam pel
			2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	
96	Export Import Bank of Bangladesh	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
97	Elaf Islamic Bank	Iraq	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
98	Social Islami Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
99	First Security Islami Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	
100	Global Islami Bank	Bangladesh	X	X	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari Tabinsight (2026)

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang telah dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka jumlah sampel penelitian yang memenuhi persyaratan dapat dirincikan dan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	100
2	Bank islam global periode 2021-2025 yang tidak memiliki ketersediaan sustainability report	(61)
3	Bank islam global periode 2021-2025 yang Annual Report tidak disajikan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	(15)
Total Bank Islam Global yang sesuai kriteria		24
Jumlah Tahun Pengamatan		5

Total Observasi

120

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Data Unbalanced			
Tahun	Total Bank	Unbalanced	Observasi
2021	24	5	19
2022	24	1	23
2023	24		24
2024	24		24
2025	24	6	18
Total Observasi Unbalanced			108

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berikut disajikan tabel rincian sampel terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sejumlah bank Islam yang akan ditampilkan pada Tabel.

Tabel 3.4 Daftar Bank Syariah Terpilih sebagai Sampel

Strength Rank 2025	Bank	Country
1	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
2	Qatar Islamic Bank	Qatar
3	Kuwait Finance House	Kuwait
4	Dubai Islamic Bank	UAE
5	Bank Syariah Indonesia	Indonesia
6	Bank AlJazira	Saudi Arabia
7	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
8	Ziraat Katilim Bankasi	Turkey
9	Bank Mega Syariah	Indonesia
10	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia

Strength Rank 2025	Bank	Country
11	Bank BTPN Syariah	Indonesia
12	Bank Islam Malaysia	Malaysia
13	Bank Rakyat	Malaysia
14	Safwa Islamic Bank	Jordan
15	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
16	Bank Aceh Syariah	Indonesia
17	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
18	Warba Bank	Kuwait
19	Bank BCA Syariah	Indonesia
20	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
21	Boubyan Bank	Kuwait
22	Shahjalal Islamic Bank	Bangadesh
23	Albilad Bank	Saudi Arabia
24	Bank BJB Syariah	Indonesia

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah diolah peneliti (2026)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian dan umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Disebut sebagai variabel terikat karena kondisi atau keberadaannya bergantung pada variabel lain.¹⁵² Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu *ESG Disclosure* yang terdiri dari *ESG Disclosure* (Y), *Environmental Disclosure* (Y1.1), *Social Disclosure* (Y1.2) dan *Governance Disclosure* (Y1.3).

¹⁵² Dompok Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 70.

a. *ESG Disclosure*

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure adalah cara perusahaan menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja mereka di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola. Informasi ini penting karena bisa membantu menilai risiko serta prospek jangka panjang perusahaan. ESG juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi investor.¹⁵³

ESG Disclosure diukur dengan membandingkan jumlah indikator ESG yang diungkapkan perusahaan dengan total indikator ESG berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*. Setiap indikator dinilai menggunakan *variabel dummy*, yaitu nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan indikator tersebut dan nilai 0 jika tidak mengungkapkannya. Skor ESG yang lebih tinggi menunjukkan kualitas pengungkapan informasi nonkeuangan yang lebih baik, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan kualitas pengungkapan yang lebih rendah.¹⁵⁴

¹⁵³ Jocelyn Ardelia Purnama et al., “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Environmental , Social , and Governance (ESG): Peran Moderasi Kualitas Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan Energi di Indonesia” 5, no. 03 (2026): 289–302.

¹⁵⁴ Sadham Nur Hidayah Saputro, *Pengaruh Perencanaan Pajak, Environmental, Social, and Governance (ESG), dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 82.

$$ESG\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$$

b. *Environmental Disclosure*

Aspek ini fokus pada bagaimana perusahaan mengelola dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya. Investor biasanya menilai kinerja perusahaan dari dampak lingkungannya, seperti cara mengolah limbah, penggunaan energi yang efisien, dan kebijakan terkait perubahan iklim. Jadi, perusahaan tidak hanya dinilai dari keuntungan finansial saja, tetapi juga dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan yang peduli dan memiliki citra baik dalam menjaga lingkungan umumnya memiliki keberlanjutan yang lebih baik.¹⁵⁵ Untuk mengukur *environmental disclosure* dapat menggunakan rumus seperti berikut :

$$ENV\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$$

c. *Social Disclosure*

Aspek ini menekankan bagaimana perusahaan membangun dan menjaga hubungan dengan berbagai pihak, seperti karyawan,

¹⁵⁵ Hana Maria Natali Siahaan et al., “ESG Scoring and Earnings Management: Systematic Literature Review,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)* 5, no. 2 (2025): 54–70, <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>.

pelanggan, pemasok, dan masyarakat sekitar.¹⁵⁶ Dalam *social disclosure*, perusahaan mengungkapkan informasi terkait program tanggung jawab sosial yang dijalankannya, seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat, pembangunan fasilitas umum, serta perlindungan hak-hak pekerja. Pengungkapan ini dapat membantu meningkatkan citra positif perusahaan, mempererat hubungan dengan masyarakat, dan mengurangi potensi konflik sosial yang dapat menghambat kegiatan operasional.¹⁵⁷ Untuk mengukur *social disclosure* dapat menggunakan rumus seperti berikut :

$$SOC\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$$

d. *Governance Disclosure*

Aspek ini menitikberatkan pada bagaimana struktur perusahaan diatur agar sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku.¹⁵⁸ Dengan mengungkapkan informasi seperti struktur dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, serta kebijakan tata kelola lainnya, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan sistem pengendalian internal yang baik.

¹⁵⁶ Ibid.

¹⁵⁷ Atika Purnamasari, "Jejak Audit Dan Laba Di Era Transisi Energi : Analisis Nilai Perusahaan Berbasis Esg Disclosure" 7, no. 2 (2025): 1–25.

¹⁵⁸ Siahaan, Hana Maria Natali, et al. "ESG Scoring and Earnings Management: Systematic Literature Review." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)* 5, no. 2 (2025): 54–70. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

Pengungkapan ini dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan.¹⁵⁹ Untuk mengukur *governance disclosure* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GOV\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi variabel lain dalam penelitian. Umumnya, variabel ini dilambangkan dengan huruf X.¹⁶⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings management*, yang merujuk pada kondisi di mana manajemen terlibat dalam pengaturan proses penyusunan laporan keuangan yang ditujukan bagi pihak eksternal. Praktik ini mencakup tindakan penyesuaian terhadap laba, baik dengan cara meningkatkan maupun menurunkannya sesuai kepentingan tertentu. Pada industri perbankan syariah, praktik manajemen laba umumnya dilakukan melalui pembentukan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau *Loan Loss Provision* (LLP) atas pembiayaan. Dalam penelitian

¹⁵⁹ Jeanice and Sung Suk Kim, "Pengaruh Penerapan Environmental, Social, and Governance terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>.

¹⁶⁰ Dompok Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 70i.

ini, *earnings management* diproksikan menggunakan *Discretionary Loan Loss Provision (DLLP)*.

Adapun rumus perhitungan *DLLP* adalah sebagai berikut:

- a. Total *Loan Loss Provision (LLP)* diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* dengan model sebagai berikut:

$$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL - 1_{it} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 TL_{it} + e$$

- b. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka

nondiscretionary Loan Loss Provision (NDLLP) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL - 1_{it} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 TL_{it} + e$$

- c. *Discretionary Loan Loss Provision (DLLP)* sebagai ukuran manajemen laba bank syariah ditentukan dengan formula berikut :

$$DLLP_{it} = LLP_{it} - NDLLP_{it}$$

Keterangan:

$DLLP_{it}$ = *Discretionary Loan Loss Provision* perusahaan I pada periode t

$NDLLP_{it}$ = *Non Discretionary Loan Loss Provision* perusahaan i pada periode t

LLP_{it} = Total Beban CKPN pembiayaan bank syariah i pada tahun t yang dibagi dengan total pembiayaan pada awal tahun.

$NPL - 1_{it}$ = Saldo awal pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah i pada tahun t yang dibagi dengan total pembiayaan pada awal tahun

ΔNPL_{it} = Perubahan pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah i pada tahun t yang dibagi dengan total pembiayaan pada awal tahun.

TL_{it} = Perubahan total pembiayaan bank syariah i pada tahun t yang dibagi dengan total pembiayaan pada awal tahun.

e = error

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel X dan variabel Y, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.¹⁶¹ Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Board Gender Diversity*

Gender diversity merupakan variasi komposisi gender dalam suatu organisasi, yang minimal ditandai dengan adanya satu perempuan dalam jajaran dewan.¹⁶² Konsep ini menitikberatkan pada keberadaan perempuan sebagai bagian dari dewan perusahaan. Perempuan sering dikaitkan dengan tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan

¹⁶¹ Dompok Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 70.

¹⁶² Muhtadin Amri, "Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9, no. 1 (2017): 1–14, <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>.

komprehensif. Mereka cenderung lebih teliti dalam mencari fakta, aktif mengajukan pertanyaan, memiliki ketertarikan untuk memahami bagaimana organisasi beroperasi secara nyata, serta lebih terbuka dalam mengungkapkan kelemahan yang ada dalam organisasi.¹⁶³

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris perempuan dalam suatu perusahaan. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris. Semakin banyak jumlah perempuan dalam dewan komisaris, semakin tinggi tingkat keberagaman gender dalam struktur dewan.¹⁶⁴

Adapun rumus perhitungan *Board Gender Diversity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Board Gender Diversity} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perempuan}$$

4. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dijaga tetap konstan atau dikendalikan dalam penelitian agar hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.¹⁶⁵

Penelitian ini memasukkan beberapa variabel kontrol dalam kerangka

¹⁶³ Luqman Hakim et al., “Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity terhadap Financial Performance dalam Institusi Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” 7, no. 6 (2025): 4087–93.

¹⁶⁴ Yusuf Babatunde Adeneye et al., “Does Earnings Management Constrain ESG Performance? The Role of Corporate Governance,” *International Journal of Disclosure and Governance* 21, no. 1 (2023): 69–92, <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00181-9>

¹⁶⁵ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 66.

penelitian yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan serta kondisi eksternal. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan besar juga cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk melakukan aktivitas pelaporan dan pengungkapan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan kecil.¹⁶⁶ Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimilikinya.¹⁶⁷

Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan (SIZE) sebagai berikut.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Di mana dapat diketahui:

¹⁶⁶ Pujiastuti, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report,” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2015): 12.

¹⁶⁷ I Gusti Bagus, Angga Pratama, dan I Gusti Bagus Wiksuana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Mediasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia” 5, no. 2 (2016): 1338–67.

Firm Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Aset = Total asset dari awal sampai dengan akhir tahun pada Perusahaan.

b. ROA

Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.¹⁶⁸ Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan.¹⁶⁹ Rumus yang digunakan dalam menentukan ROA sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

Di mana dapat diketahui:

ROA = Return on assets Perusahaan

¹⁶⁸ Ajeng Suci dan Mawa Rindani, “Pengaruh Financial Distress , Cash Holdings , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Syaria Supervisory Board Sebagai Variabel Moderasi” 9, no. April (2025): 1369–81.

¹⁶⁹ Prasisca Riezky Maharani dan Tri Kartika Pertiwi, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” 6, no. 1 (2022): 41–53, <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>.

Net income = Laba bersih setelah dipotong pajak

Total Aset = Total asset dari awal sampai dengan akhir tahun pada

Perusahaan.

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen			
1	<i>ESG Disclosure</i>	$ESG\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$	Rasio
2	<i>Environmental Disclosure</i>	$ENV\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$	Rasio
3	<i>Social Disclosure</i>	$SOC\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$	Rasio
4	<i>Governance Disclosure</i>	$GOV\ Score = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Perusahaan}}{\text{Jumlah Total Standar Pengungkapan GRI}}$	Rasio
Variabel Independen			
5	<i>Earnings Managementl</i>	$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL - 1_{it} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 TL_{it} + e..1)$ $NDLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL - 1_{it} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 TL_{it} + e.... 2)$ $LDLLP_{it} = LP_{it} - NDLLP_{it}..... 4)$	Rasio

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Mediasi			
6	<i>Board Gender Diversity</i>	BGD = Jumlah Dewan Komisaris Perempuan	Rasio
Variabel Kontrol			
7	<i>Firm Size</i>	$Firm\ Size = \ln(Total\ Aset)$	Rasio
8	ROA	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software stata* sebagai alat analisis data. Analisis regresi data panel bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menguji keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun pendekatan analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau

berlaku secara luas.¹⁷⁰ Statistik deskriptif adalah cara untuk memahami data secara sederhana sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Metode ini menggunakan beberapa ukuran statistik untuk melihat nilai rata-rata, sebaran data, dan pola yang ada. Fungsinya adalah untuk merangkum data agar lebih mudah dibaca, serta membantu melihat hubungan atau pola antar variabel. Beberapa ukuran yang biasa digunakan antara lain *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), standar deviasi, rentang, serta nilai tertinggi dan terendah.¹⁷¹

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Penggunaannya memberikan beberapa keunggulan, seperti menghasilkan data yang lebih banyak dan beragam sehingga meningkatkan ketepatan estimasi. Selain itu, data panel mampu mengatasi perbedaan karakteristik individu yang tidak terlihat, mengidentifikasi pengaruh yang tidak dapat ditangkap oleh data tunggal, serta menganalisis perubahan kondisi dari waktu ke waktu. Data panel juga memungkinkan penggunaan model yang lebih kompleks dengan tingkat bias yang lebih kecil.¹⁷²

Penggunaan data panel memungkinkan analisis yang lebih komprehensif

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 147.

¹⁷¹ Elfrianto et al., *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi Tesis Dan Disertasi*, ed. Zainal Aziz, 2025.

¹⁷² Novi Saputri, Budi Nurani Ruchjana, dan Endang Soeryana Hasbullah, “Penerapan Model Regresi Data Panel pada Faktor Fundamental dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri Real Estate,” n.d., 10–19.

karena menggabungkan dimensi *cross-section* (Bank Islam global) dan *time-series* (periode waktu penelitian).

3. Metode Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan metode yang berbeda. Pendekatan tersebut meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang masing-masing memiliki karakteristik dan cara pengolahan data yang berbeda, sebagaimana dijelaskan (Eka et.al 2020)¹⁷³ berikut.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Cara paling sederhana dalam mengestimasi data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa membedakan karakteristik waktu maupun individu. Dengan pendekatan ini, metode *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan untuk melakukan estimasi model data panel. Pendekatan tersebut tidak mempertimbangkan perbedaan antar individu atau perubahan antar waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan adalah sama pada berbagai periode pengamatan.

¹⁷³ Eka Nur Amaliah, Darnah, and Sifriyani, "Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015–2018)," *Estimasi* 1, no. 2 (2020): 106–115, <http://dx.doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah pendekatan dalam analisis data panel yang memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan nilai intersep antar individu. Konsep ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik khusus yang tercermin dalam perbedaan intersep, dan perbedaan tersebut bersifat tetap selama periode pengamatan. Sementara itu, koefisien regresi diasumsikan sama untuk seluruh perusahaan dan waktu penelitian. Model ini juga mengakui adanya perbedaan karakteristik antar individu (*cross section*) yang dapat dilihat melalui variasi nilai intersep. Keunggulan FEM terletak pada kemampuannya memisahkan pengaruh individu dan waktu, tanpa harus mengasumsikan bahwa komponen error tidak berhubungan dengan variabel independen. Dalam pendekatan ini, estimasi model dilakukan menggunakan metode *within transformation* yang tersedia dalam software Stata.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah pendekatan dalam analisis data panel yang memasukkan pengaruh khusus dari setiap individu ke dalam komponen error. Model ini berasumsi bahwa error selalu ada dan dapat saling berhubungan, baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*). Metode REM umumnya lebih sesuai digunakan ketika jumlah individu dalam penelitian lebih banyak

dibandingkan jumlah periode waktu yang diamati. Pendekatan ini menggunakan estimasi metode *Generalized Least Squares* (GLS) sehingga menghasilkan estimasi yang efisien ketika asumsi model terpenuhi.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data panel, sehingga mampu menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan tidak bias. Oleh karena itu, sebelum melakukan estimasi regresi, perlu dilakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut berdasarkan Ghazali (2018)¹⁷⁴:

a. Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk menentukan mana yang lebih tepat diantara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini merupakan ketentuan untuk Uji Chow:

- 1) H_0 : Jika nilai probabilitas dari *cross section* F dan *cross section* $\chi^2 \geq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan Uji Hausman.
- 2) H_1 : Jika nilai probabilitas dari *cross section* $\chi^2 \leq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

¹⁷⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 105–107.

b. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Berikut ini merupakan ketentuan untuk Uji Hausman:

- 1) H_0 : Jika nilai probabilitas dari *cross section random* $\leq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) H_1 : Jika nilai probabilitas dari *cross section random* $\geq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk memutuskan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM). Berikut ini merupakan ketentuan untuk Uji Lagrange Multiplier:

- 1) H_0 : Jika nilai *cross section* $B_p \geq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) H_1 : Jika nilai *cross section* $B_p \leq \alpha = 0.05$, maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi telah memenuhi syarat yang diperlukan dalam suatu penelitian. beberapa

pengujian asumsi klasik perlu dilakukan agar hasil analisis dapat dinyatakan valid dan sesuai.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal. Dalam pengujian statistik seperti uji t dan uji F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil pengujian dapat menjadi kurang valid, terutama pada jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik, seperti *normal probability plot*.¹⁷⁵ Dalam penelitian ini, uji *Skewness/Kurtosis* digunakan untuk mengevaluasi normalitas residual. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\chi^2 \geq \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila Probabilitas $\chi^2 \leq \alpha = 0.05$, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.¹⁷⁶

¹⁷⁵ H. Imam Ghozali and Kartina Aprilla Kusumadewi, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2022).

¹⁷⁶ Chalida Nashwa Azlya dan Anisa Dewi Arismaya, “Peran moderasi manajemen laba dalam hubungan ESG disclosure , working capital turnover , dan konservatisme terhadap kinerja keuangan” 2, no. 1 (2025): 31–49.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Kondisi ini penting untuk diperiksa karena adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga hasil analisis menjadi kurang akurat dan sulit diinterpretasikan.¹⁷⁷ Pengujian multikolinearitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas.¹⁷⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, yang merupakan kondisi ideal dalam model regresi. Sebaliknya, jika varians residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil

¹⁷⁷ Ibid.

¹⁷⁸ Azlya dan Arismaya, “Peran moderasi manajemen laba dalam hubungan ESG disclosure , working capital turnover , dan konservatisme terhadap kinerja keuangan.”

estimasi.¹⁷⁹ Dalam penelitian ini, uji *Breusch-Pagan* digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $\chi^2 \geq \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $\chi^2 \leq \alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁸⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada suatu periode dengan *error* pada periode lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan *Wooldridge test for autocorrelation in panel data*, yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya *serial correlation* pada komponen *error* dalam data panel. Pengujian ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh

¹⁷⁹ H. Imam Ghozali and Kartina Aprilla Kusumadewi, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2022).

¹⁸⁰ Chalida Nashwa Azlya dan Anisa Dewi Arismaya, “Peran moderasi manajemen laba dalam hubungan ESG disclosure , working capital turnover , dan konservatisme terhadap kinerja keuangan” 2, no. 1 (2025): 31–49.

Wooldridge (2002) dan dapat digunakan pada model data panel dengan asumsi yang relatif lebih sederhana.¹⁸¹

Secara umum, kriteria berikut digunakan sebagai dasar dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0.05$ maka tidak terdeteksi autokorelasi.
- 2) Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0.05$ maka terdeteksi autokorelasi.

e. Robust Standard Errors

Uji *robust standard errors* digunakan untuk memperoleh estimasi standar error yang tetap konsisten ketika terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik. Penerapan metode ini tidak mengubah nilai koefisien regresi, tetapi menyesuaikan nilai standar error sehingga hasil pengujian statistik, seperti nilai t dan p -value, menjadi lebih tepat. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan secara lebih andal. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena dapat menghasilkan inferensi statistik yang lebih valid ketika data memiliki karakteristik yang beragam atau terdapat masalah pada struktur error.¹⁸²

¹⁸¹ David M Drukker, "Testing for serial correlation in linear panel-data models," no. 2 (2003): 168–77.

¹⁸² Halbert White, "A Heteroskedasticity-Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test for Heteroskedasticity," *Econometrica* 48, no. 4 (1980): 817–838, <https://doi.org/10.2307/1912934>.

6. Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pendekatan ini bertujuan untuk mengestimasi perubahan (naik atau turunnya) variabel dependen (*Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*) sebagai akibat dari perubahan pada dua atau lebih variabel independen (*Earning Management*) yang berperan sebagai prediktor. Dengan demikian, regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel dalam periode waktu tertentu.¹⁸³ Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESGD_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$$

$$ED_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$$

$$SD_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$$

$$GD_{it} = \alpha + \beta_1 ED_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e$$

Keterangan :

ESGD = *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*

ED = *Environmental Disclosure*

SD = *Social Disclosure*

¹⁸³ Mariska Srihardianti, Mustafid, and Alan Prahutama, "Metode Regresi Data Panel untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia," *Jurnal Gaussian* 5, no. 3 (2016): 475–485, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.

GD = *Governance Disclosure*

EM = *Earnings Management*

SIZE = *Firm Size*

ROA = Profitabilitas bank

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

e = *Error term*

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen (*Earning Management*) terhadap variabel dependen (*Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*). Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji t (t-Test). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (*Earning Management*) terhadap variabel dependen (*Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*) secara satu per satu. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikansi.

- a) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 97–98

7. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Adjusted R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (*Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*) melalui variabel independen (*Earning Management*). Nilainya berada antara 0 sampai 1.

- a) Nilainya berada antara 0 sampai 1 apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sehingga model regresi dinilai layak digunakan.
- b) Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah, sehingga model regresi dianggap kurang layak.

8. Uji *Moderating Regression Analysis*

Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dengan tetap mempertahankan keseluruhan sampel dalam analisis.¹⁸⁵ Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk melihat bagaimana *Board Gender Diversity* memoderasi hubungan antara *Earning Management* sebagai variabel independen dengan *ESG Disclosure* sebagai variabel dependen.

¹⁸⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 223–225.

Pendekatan ini dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi ke dalam model regresi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi. Dengan demikian, model ini dapat menunjukkan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.

Adapun persamaan regresi dalam uji MRA adalah sebagai berikut:

1) Persamaan 1...

$$ESGD_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 (EM \times BGD_{it}) + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e$$

2) Persamaan 2...

$$ED_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 (EM \times BGD_{it}) + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e$$

3) Persamaan 3...

$$SD_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 (EM \times BGD_{it}) + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e$$

4) Persamaan 4...

$$GD_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 (EM \times BGD_{it}) + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e$$

Keterangan :

ESGD = *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*

ED = *Environmental Disclosure*

SD = *Social Disclosure*

GD = *Governance Disclosure*

EM = *Earnings Management*

BGD = *Board Gender Diversity*

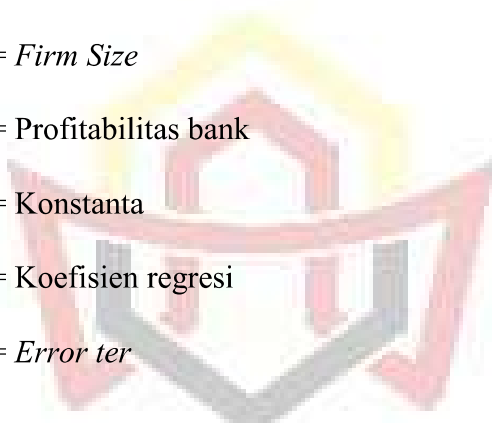
SIZE = *Firm Size*

ROA = *Profitabilitas bank*

α = *Konstanta*

B = *Koefisien regresi*

e = *Error ter*



UIN IMAM BONJOL
PADANG